

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat menjalani kehidupannya dengan benar. Pendidikan menjadi salah satu tonggak atau senjata dari suatu negara. Menurut kajian pendidikan komparatif, pendidikan adalah salah satu indikator kemajuan dari negara tersebut. Apalagi dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang kian hari kian pesat dan dinamis. Sehingga menuntut manusia untuk selalu dapat berkembang dan survive mengikuti arus tuntutan jaman. Untuk itu diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan *survive* (tahan banting) dalam menghadapi kehidupan yang selalu dinamis (mengikuti perkembangan jaman).

Matematika sebagai sarana berpikir dalam kegiatan berbagai disiplin keilmuan yang juga berperan dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk kemajuan IPTEK. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah baik di sekolah dasar, sekolah lanjutan sampai dengan perguruan tinggi, perlu dipelajari oleh setiap siswa karena matematika sebagai sarana berfikir yang dapat menumbuhkembangkan pola berpikir logis, efektif, efisien, sistematis, kritis, obyektif, dan rasional, yang dapat menjadi bekal seorang manusia untuk *survive* dalam kehidupannya.

Usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan, namun masalah utamanya yakni masih rendahnya hasil belajar siswa belum juga terselesaikan. Hasil belajar siswa yang masih rendah disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa pada penjelasan guru dan kurangnya minat siswa, ditambah pola pikir (*mindset*) siswa yang terlanjur menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Namun dalam kehidupan nyata, matematika sangat diperlukan sebagai salah satu dasar dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pengembangan IPTEK. Menurut Sudjana (1988: 6. dalam Puji Lestari: 2011: 2) menyatakan bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena didalam matematika terdapat nilai-nilai pendidikan yang membantu dalam menghindarkan diri dari pengajaran yang tanpa arah, yaitu: nilai praktis, nilai disiplin, dan nilai budaya. Selain itu, kebanyakan pembelajaran interaktif antara guru dan siswa, siswa dan siswa, serta siswa dengan lingkungannya belum terjadi secara maksimal dan pendekatan yang digunakan belum bervariasi, sehingga materi yang dipelajari kurang mengena bagi siswa dan hal-hal yang kurang jelas dipahami siswa berlalu begitu saja.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari faktor internal siswa, maupun faktor eksternal (keluarga, teman, metode, pendidik, dll). Sehingga diperlukan cara atau metode pembelajaran yang digunakan guru agar siswa dapat lebih menerima materi atau konsep yang diajarkan. Pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketepatan penerapan pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi penerimaan

siswa terhadap konsep yang disampaikan. Minat siswa dalam mapel yang dipelajari juga sangat mempengaruhi, meskipun minat juga dapat ditingkatkan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat peneliti dengan guru kelas VA SD Negeri Sinduadi 1 pada tanggal 21 September 2013, untuk mata pelajaran matematika beberapa siswa kelas VA SD Negeri Sinduadi 1 memiliki nilai yang rendah dengan alasan bahwa terkadang beberapa siswa khususnya dalam belajar matematika masih malu atau enggan untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang jelas, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas masih kurang bervariasi, guru lebih sering klasikal dan tanya jawab sehingga materi yang dipelajari kurang bermakna atau kurang dipahami benar-benar bagi siswa dan siswa mudah lupa dengan penjelasan materi sebelumnya sementara guru sudah menjelaskan materi tersebut dengan baik dan jelas sebelumnya, hal ini menjadi faktor rendahnya kriteria ketuntasan minimal (KKM) mapel matematika, yakni hanya 60, meskipun nilai matematika siswa kelas VA setelah tes kendali mutu (TKM) semester I tahun pelajaran 2013 siswa yang lulus KKM lebih banyak dibanding yang tidak lulus, yaitu dari 32 siswa, 17 siswa lulus KKM (nilai 60 keatas), dan 15 siswa dibawah KKM (tidak lulus). Namun, nilai rata-rata kelas untuk nilai TKM Semester I masih dibawah KKM, yaitu hanya 5,9. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan semua aspek atau faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa, secara internal dan eksternal, seperti keadaan siswa, keadaan sekolah, dan lingkungan belajar siswa. Peneliti memilih alternatif dengan menerapkan

pendekatan pembelajaran kooperatif, khususnya tipe STAD (Student Team Achieve Division).

Menurut Slavin (Ibrahim, 2005:27) dalam pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan teman-temannya. Dengan pembelajaran kooperatif, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri, tampil lebih berani untuk berbicara, mendengar dan menghargai pendapat temannya, dan bersama-sama membahas permasalahan atau tugas yang diberikan guru.

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil (beranggotakan 4-5 orang) dengan tingkat kemampuan yang berbeda serta menekankan kerjasama dan tanggung jawab kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran diantaranya matematika, bahasa dan seni, ilmu sosial dan IPA dan telah digunakan mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Jika dibandingkan dengan tipe yang lain dari pembelajaran kooperatif, STAD adalah tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana. Hal ini terlihat dalam pelaksanaannya, yaitu presentasi kelas, kegiatan kelompok, melaksanakan evaluasi dan penghargaan kelompok. Sehingga pendekatan pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, materi pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Dengan menggunakan lembaran kegiatan atau perangkat pembelajaran lain, siswa bekerja sama (berdiskusi) untuk menuntaskan materi. Mereka saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran, sehingga dipastikan semua anggota telah mempelajari materi tersebut secara tuntas.

Kalau dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah) jelas tidak jauh berbeda, sehingga siswa dan guru-guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat secepatnya menyesuaikan diri. Hanya dalam hal ini, pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan kelompoknya menggunakan aturan-aturan tertentu. Misalnya siswa dalam satu kelompok harus heterogen, baik dalam kemampuan maupun jenis kelamin atau etnis, siswa yang menguasai bahan pelajaran lebih dulu harus membantu teman kelompoknya yang belum menguasai pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada Siswa Kelas VA SD Negeri Sinduadi 1 Mlati Sleman DIY.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. hasil belajar matematika siswa kelas VA masih rendah,
2. keberanian siswa untuk bertanya akan hal-hal yang kurang dipahami masih rendah,
3. guru belum pernah menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif khususnya tipe STAD, dan
4. hasil pembelajaran yang dilakukan masih kurang dipahami dengan mendalam oleh siswa, yang mengakibatkan siswa mudah lupa dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini akan memfokuskan pada masalah:

1. Guru belum pernah menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif khususnya tipe STAD, dan
2. hasil belajar matematika siswa kelas VA yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student teams achievement division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas VA SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Negeri Sinduadi 1.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini antara lain:

- a. Melatih siswa untuk saling membantu dan aktif dalam tutor sebaya saat pembelajaran matematika,
- b. Meningkatkan pemahaman dan pengertian siswa tentang matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD
- c. Memberi informasi bagi guru agar dapat menerapkan berbagai macam pendekatan pembelajaran seperti pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mapel matematika,
- d. Sebagai referensi dan inspirasi untuk penelitian-penelitian sejenis.

G. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Adapun maksud dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan skor yang diperoleh siswa pada tes formatif setelah pembelajaran berakhir, yaitu skor tes dari pembelajaran matematika.

2. Matematika

Matematika yang dimaksud yaitu materi mata pelajaran matematika yang diajarkan di kelas V semester 2 yaitu: mengenal arti pecahan sebagai perbandingan, memahami skala sebagai perbandingan, dan melakukan operasi hitung dengan menggunakan perbandingan dan skala, yang diterapkan siswa pada proses pembelajaran untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan dan skala.

3. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pendekatan Pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dimaksud adalah pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktifitas dan interaksi siswa untuk mencapai prestasi yang optimal melalui proses pembelajaran yang terdiri dari tahap penyajian materi, kegiatan kelompok, tes individual, perhitungan skor perkembangan individu, dan pemberian penghargaan kelompok (reward).